KONSEP ETIKA BELAJAR PEMIKIRAN IMAM AL GHAZALI DALAM KITAB *AYYUHA AL WALAD* DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Skripsi ini Diajukan kepada

Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) An-Nur

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh:

Azka Nurrachmah

NIM: 15.10.999

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL QUR'AN (IIQ) AN-NUR

YOGYAKARTA

2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lina, S.S, M.Pd
Samsudin, M. Pd.I

Hal : Skripsi
sdr. Azka Nurrachmah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IIQ An Nur
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Azka Nurrachmah
NIM	:	15. 10. 999
Jurusan	:	Tarbiyah
Judul	:	Konsep Etika Belajar Pemikiran Imam Al Ghazali Dalam Kitab *Ayyuha Al Walad* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2020

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Lina, S.S, M.Pd	**Samsudin, M.Pd.I**
NIDN: 2122018602	**NIDN: 2131088501**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

1.	Nama	: Azka Nurrachmah
2.	NIM	: 15. 10. 999
3.	Tempat/ Tgl Lahir	: Bantul, 09 Juli 1996
4.	Program Studi	: Tarbiyah/PAI
5.	Semester	X
6.	Alamat Rumah	: Krapyak Wetan, Panjangrejo, Pundong, Bantul
7.	Judul Skripsi	: Konsep Etika Belajar Pemikiran Imam Al Ghazali Dalam Kitab *Ayyuha Al Walad* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 30 hari terhitung tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 30 hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian ini pernyataan saya buat sebenar-benarnya.

Bantul, 12 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,

Azka Nurrachmah

NIM. 15. 10. 999

Dipindai dengan CamScanner

معهد النور العالي لعلوم القرآن
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

IIQ AN NUR YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 1136/AK/IIQ/TY/VIII/2020

Skripsi dengan judul:

KONSEP ETIKA BELAJAR PEMIKIRAN IMAM AL GHAZALI DALAM KITAB AYYUHA AL WALAD DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Disusun Oleh:

AZKA NURRACHMAH
NIM: 15.10.999

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 89 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Jum'at, tanggal 28 Agustus 2020 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I
Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN: 2120108903

Penguji II
Lina, M.Pd.
NIDN: 2122018602

Pembimbing I
Lina, M.Pd.
NIDN: 2122018602

Pembimbing II
Samsudin, M.Pd.I
NIDN: 2131088501

Ketua Sidang
Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si.
NIDN. 2102106501

Sekretaris Sidang
Mujawazah, M.Pd.
NIDN: 2124088703

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. H. Muhjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

أَغْضَبُ مِنَ الطَّالِبِ الَّذِى لَا يَحْتَرِمُ اُسْتَاذَهُ, وَلَوْ كَانَ الْاُسْتَاذُ صَاحِبَهُ

"Aku benci terhadap murid yang tidak menghormati gurunya, meskipun sang guru adalah temannya sendiri."[1]

[1]Abuya Sayyid Muhammad Alawi al Maliki.

Karya skripsi ini aku persembahkan kepada:

Almamaterku, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta.

Abah, Umi, Kakak dan Adekku tercinta yang selalu mengajariku tentang bagaimana mengahadapi kehidupan dan menyikapi keadaan.

Suamiku Ahmad Mahin Asmu'i dan putri kecilku Lama'atus Shobahah Attaqiyya yang selalu memberi semangat dan kebahagiaan disetiap waktu saya.

Segenap guru-guruku tercinta yang selalu mencurahkan ilmu yang bermanfaat dan selalu membimbingku setiap saat.

Sahabat dan orang-orang yang selalu mendo'akanku dan membantuku.

Semua orang yang memotivasiku untuk selalu berjuang.

ABSTRAK

Azka Nurrachmah, *Konsep Etika Belajar Pemikiran Imam Al Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al Walad Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam,* Fakultas Tarbiyah. Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta. 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya penerapan etika belajar peserta didik mengakibatkan kurangnya rasa hormat terhadap guru yang memberikannya ilmu. Sehingga kemerosotan moral yang terjadi semakin meningkat dan jelas mengganggu ketentraman umum, baik itu di lingkup sekolah maupun di lingkup masyarakat. Terlebih lagi ketika kurangnya ta'dzim terhadap guru, berkurangnya keberkahan ilmu yang ia dapatkan.

Untuk memperbaiki kemrosotan moral tersebut, peneliti memilih kitab *Ayyuha al Walad* sebagai panduan untuk memperbaiki sistem pendidikan saat ini. Karena kitab yang dikarang oleh Imam al Ghazali berisikan nasehat tentang pendidikan dan adab atau etika bagi seorang murid sehingga mempunyai relevansi terhadap pendidikan Islam.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Konsep etika belajar menurut Imam Al Ghazali pada kitab *Ayyuha al walad*. 2) Relevansi etika belajar menurut Imam Al Ghazali pada kitab *Ayyuha al walad* terhadap pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini adalah dekskriptif kualitatif *(field research)* dengan pendekatan *library research*. Sumber data primer yang digunakan pada penulisan ini diambil dari kitab *Ayyuha al* Walad, sedangkan sumber sekunder dari buku-buku yang relevan dan jurnal. Dalam penulisan ini menggunakan *Content analysis*, yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi atau dapat dikatakan sebagai suatu metode untuk mengungkapkan isi pemikiran yang diteliti.

Hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama,* Etika Belajar Imam al Ghazali pada Kitab *Ayyuha al Walad* terdapat tujuh konsep yaitu: (a) menghargai / memanfaatkan waktu secara tepat. (b) pentingnya mengamalkan ilmu. (c) *takrar al-'ilmi* atau mengulang pelajaran. (d) mendahulukan belajar ilmu fardhu 'ain. (e) menghiasi malam dengan sholat tahajud. (f) pentingnya etika dalam belajar. (g) pentingnya sikap menghormati guru. *Kedua,* Ketujuh Konsep Etika Belajar Imam al Ghazali pada Kitab *Ayyuha al Walad* sangat relevan dengan Pendidikan Islam era Global/ Modern saat ini, kerelevansian ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 13 yang mempunyai tujuan membentuk: (a) pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (b) manusia sebagai pribadi yang berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan mandiri. (c) warga Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab.

Kata Kunci: Etika, Belajar, Relevansi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

Contoh: **كتب** = *kataba,* **يذهب** = *yażhabu,* **سئل** = *su'ila,* **ذ كر** = *żukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ ىْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُ وْ	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh: **كيف** = *kaifa,* **هو** = *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif,* ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah,* ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي mūsā

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati,* ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk ta’ marbutah ada dua:

a. Ta’ Marbutah hidup

Ta’ Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta’ Marbutah mati

Ta’ marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Ṭalḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: **روضة الجنة**□*Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: **ربّنا**□= *rabbana,* **كبّر** = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah,maupun qomariyah ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-,*

seperti : **الكريم الكبير** = *al-karīm al-kabīr,* **الرّسو**□ **النّساء** = *al-rasūl al-nisa’*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital,

seperti : **العزيز الحكيم** = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti : **يحبّ المحسنين** = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: **شئ** = *syai'un,* **أمرت** = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَاِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُالرَّازِقِيْنَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَاَوْفُ الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama

diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: □سو□الآ محمد وما= *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و به نستعين و على أمور الدنيا و الدين و الصلاة و السلام على أشرف الانبياء والمرسلين سيدنا و مولانا محمد وعلي أله و صحبه أجمعين, أما بعد

Segala puji kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat hidayah serta inayah-Nya. Yang telah melimpahkan kenikmatan iman dan islam, sehingga dengan pertolongan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Puji syukur kehadirat Allah yang selalu memberi kekuatan dan harapan sehingga sampai saat ini masih bertahan meraih asa dan cita-cita. Ṣalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau, Nabi Muhammad Saw, semoga kita menjadi umat yang mendapat syafa'at beliau kelak di *yaumi al-qiyamah.* Āmīn.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sadar bahwa sebuah karya tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti sangat bersyukur atas segala bimbingan dan bantuan dari semua pihak dan segenap elemen dalam penyelesaian karya skipsi ini. Selanjutnya atas terwujudnya

skripsi ini tak lupa peneliti sampaikan terima kasih dengan penuh hormat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Almaghfurlahuma KH. Nawawi Abdul Aziz beserta Nyai Hj. Walidah Munawwir, selaku pendiri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta beserta Żurriyahnya yang selalu menjadi teladan bagi peneliti untuk selalu belajar dengan istiqomah dan menghargai proses.
2. KH. Yasin Nawawi beserta keluarga, selaku Ketua Yayasan IIQ An-Nur, Bantul Yogyakarta.
3. Rektor Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, Drs. KH. Heri Kuswanto, M. Si.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, Dr. KH. Munjahid, M. Ag.
5. Kaprodi PAI Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, Ali Mustaqim, M. Pd. I.
6. Ibu Lina, S.S, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Samsudin, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya kepada peneliti dalam mewujudkan karya skripsi ini.

8. Segenap dosen serta civitas akademika Institut Ilmu Qur'an An-Nur yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, selama belajar semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi wasilah dan amal jariyah kepada Allah SWT.
9. Teruntuk suamiku Ahmad Mahin Asmu'i dan putri kecilku Lama'atus Shobahah Attaqiyya yang telah mendo'akan dan selalu memberi semangat kecerian disetiap waktu saya.
10. Abah Ashari Abdullah dan Umy Purwanti yang selalu menjadi alasan peneliti untuk bertahan meraih cita, asa, dan harapan. Yang senantiasa mendoakan dan memberi kekuatan dalam setiap langkah peneliti dalam mencari ilmu dan berproses dalam kehidupan. Semoga Allah selalu memuliakan keduanya, Aamiin.
11. Kakak-kakakku tersayang Asna Fitriyani, Sakti Erma Ningtyas, Azhar Muhammad, Destiana Riska Dewi, dan adekku tersayang Nur Azizah Ashari yang senantiasa memberikan *support* dan selalu membuat setiap hari saya ceria dan berharga.
12. Kepada seluruh saudara dan saudariku tercinta semoga senantiasa memperoleh rahmat dari Allah SWT.
13. Sahabat angkatan 2014 PAI/IAT IIQ An-Nur, tetap mengukir cerita, lewat barisan tawa dan rentetan suka duka bersama-sama, dari PPL-KKN sampai penelitian skripsi.

14. Seluruh rekan-rekan yang membantu fasilitas dan motivasi atas selesainya skripsi ini dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baiknya, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amiin.

Dengan teriring doa dan harapan, semoga amal kebaikan mereka senantiasa memperoleh ridho dari Allah SWT. Peneliti hanya berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Kritik konstruktif sangat peneliti harapkan sebagai bahan perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Peneliti

Azka Nurrachmah

NIM. 15. 10. 999

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **xiv**

DAFTAR ISI ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Metode Penelitian 10
F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Etika
   1. Pengertian 17
   2. Ruang Lingkup 20
B. Belajar
   1. Pengertian 21
   2. Ciri dan Prinsip Belajar 23
C. Pendidikan Islam
   1. Pengertian 25
   2. Tujuan 28
D. Ciri-ciri Dunia Global 30

BAB III BIOGRAFI IMAM AL GHAZALI

A. Biografi 29

1. Corak Pemikiran 33
2. Kemasyhuran 37
3. Karya-karya 41
B. kitab *Ayyuha al Walad* 44

BAB IV DATA DAN ANALISIS

A. Konsep Etika Belajar pada Kitab *Ayyuha al Walad* 54
B. Relevansi Konsep Etika Belajar Menurut Imam al Ghazali pada Kitab *Ayyuha al Walad* dengan Pendidikan Islam era Global 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 89
B. Saran-saran 90
C. Kata Penutup 91

DAFTAR PUSTAKA 92

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etika belajar merupakan hal yang sangat penting dalam menuntut ilmu, karena etika akan mengarahkan bagaimana seharusnya sikap seorang peserta didik terhadap ilmu, baik dalam menghormati guru, teman, buku atau ilmu yang sedang dipelajarinya. Namun sebaliknya, jika etika belajar tidak diterapkan ketika menuntut ilmu maka yang terjadi adalah seorang peserta didik tersebut tidak menghormati guru yang memberikannya ilmu. Kurangnya etika peserta didik terhadap seorang guru, merupakan salah satu bentuk kurang *ta'zim* atau perbuatan menyakiti guru sehingga menyebabkan tidak berkahnya ilmu yang mereka dapatkan dan tidak ada manfaatnya ilmu tersebut kecuali sedikit.[1]

Pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia yang diharapkan dapat mengubah kehidupan suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Sebagai *social investment* yang berhajat meningkatkan sumber daya manusia, tentunya pendidikan yang berlangsung di Indonesia tidak semata diharapkan berhasil dalam memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai kepada generasi berikutnya, tetapi juga dapat memperbaiki nasib dan kualitas peradaban orang-orangnya.[2]

[1]Az-Zarnuji, *Ta'limu Al-Muta'allim* (Surabaya: Al-Miftah), hlm. 20-21.

[2]Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 5.

Pendidikan pada prinsipnya adalah membawa dan membina mental seseorang itu semakin baik, dalam arti menjadikan seseorang itu lebih cerdas, lebih bermoral, tegasnya lebih maju dari pada sebelumnya menerima pendidikan. Tetapi dalam realitas masyarakat, tidak henti-hentinya kita mendengar keluhan-keluhan oang tua yang kebingungan menghadapi anak-anaknya yang sukar patuh, keras kepala, berbuat kejahatan, nakal, dan lain sebagainya. Tidak sedikit guru-guru yang kebingungan menghadapi anak didik zaman sekarang yang mulai merosot etika atau adab terhadap gurunya, seperti tidak mendengarkan/menghormati seorang guru ketika guru menerangkan pelajaran, tidur di dalam kelas atau membuat keributan di dalam kelas ketika guru mengajar, dan lain sebagainya.

Surat kabar selalu membawa berita yang mencemaskan tentang gejala kemerosotan moral yang sedang tumbuh dengan cepatnya, sebagai contoh adalah: seorang siswa SMP PGRI di Gresik yang mengancam gurunya bahkan mencengkeram kerah baju sang guru, karena sang guru menegur siswa tersebut yang sedang merokok di dalam kelas.[3] Kedua, kejadian seorang siswa SMA 03 Sekadau Hulu Kalimantan Barat, yang sedang merokok di ruang kelas saat guru sedang mengajar. Kejadian tersebut di rekam temannya dan diunggah di media sosial.[4] Contoh di atas merupakan sebagian contoh gambaran seorang peserta didik yang tidak memiliki etika

[3]https://www.merdeka.com/peristiwa/mendikbud-sebut-siswa-smp-yang-tantang-guru-sebagai-kenakalan-remaja, diakses pada 17 Juli 2019 pukul 17.55 WIB.

[4]https://www.jawapos.com/jpg-today/24/01/2019/viral-guru-sibuk-mengajar-pelajar-asyik-merokok, diakses pada 17 Juli 2019 pukul 17.55 WIB.

belajar serta menyimpang, dan seharusnya mereka tidak melakukan hal itu terhadap gurunya.

Kemerosotan moral yang kita hadapi, tidak saja terjadi pada orang yang telah dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada tunas-tunas muda yang kita harapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan negara kita. Fenomena-fenomena kemerosotan moral di negara ini yang bahkan mayoritas penduduknya muslim sangat jelas mengganggu ketentraman umum, baik itu di lingkup sekolah maupun di lingkup masyarakat. Kenakalan-kenakalan atau kemerosotan moral adalah diantara macam-macam kelakuan anak yang menggelisahkan orang tuanya dan juga menggelisahkan dirinya sendiri. Terjadinya kemerosotan moral tersebut karena tidak sesuai dengan etika yang sudah tertera, terutama bagi para remaja yang sedang melaksanakan pendidikan atau *ṭolab al-'ilmi* (mencari ilmu).

Jika ilmu merupakan ibadah hati, kunci kehidupan dan kekuatannya, maka seorang peserta didik berkewajiban mematuhi adab-abadnya dan berusaha dengan kesungguhan dan kesiapan untuk mengamalkannya. Bila tidak, maka seperti menuju timur sementara ilmu menuju ke barat. Karenanya, seorang peserta didik hendaklah memahami bahwa adab-adab tersebut bukanlah sembarang adab, yang jika dilaksanakan maupun tidak akan berakibat sama. Banyak di antaranya ada yang merupakan kewajiban individu setiap saat, baik ia seorang peserta didik maupun bukan.

Sampai kapan pun adab-adab tidak bisa ditinggalkan oleh seorang peserta didik, di samping karena nash-nash yang ada mengisyaratkan demikian. Itulah adab-adab belajar, yang bagi seorang peserta didik lebih ditekankan dan diwajibkan untuk selamanya.[5]

Dari uraian di atas, dapat dimengerti bahwa kehidupan manusia dalam berbagai dimensi harus berpegang kepada nilai-nilai etika atau adab. Tak terkecuali, bagi para peserta didik yang sudah seharusnya memiliki aturan-aturan yang dijadikan pedoman bahkan dalam kaitannya dengan pendidikan Islam.

Dalam konteks literatur keislaman, banyak kitab-kitab di Islam mengungkapkan pentingnya adab atau etika seseorang. Di pondok pesantren, misalnya, mengaji dan mengkaji kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syaikh Burhanuddin Az Zarnuji merupakan kewajiban yang harus dipahami dan dijalankan oleh para santri.[6] Masih banyak kitab-kitab lain yang membahas tentang akhlak, adab, ataupun etika, seperti kitab *Ayyuha al Walad* karya Imam al Ghazali.

Peneliti tertarik untuk meneliti kitab *Ayyuha al Walad* dengan alasan kitab tersebut karangan Imam al Ghazali yang juga salah satu tokoh pendidikan Islam yang memiliki tujuan pendidikan yaitu pembentukan akhlak. Kitab *Ayyuha al Walad* sendiri pada dasarnya berisikan tentang nasehat-nasehat sang *Hujjatul Islam* kepada muridnya yang meminta nasehat

---

[5]Abu Abdullah Muhammad bin Sa'id Ibn Salam, *Etika Belajar* (Solo: Pustaka Mantiq, 1997), hlm. 13-14.

[6]*http://www.nu.or.id/post/read/57685/7-kitab-dasar-yang-diajarkan-di-pesantren,* diakses pada 25 Juni 2019 pukul 19.15 WIB.

agar bisa diamalkan setiap harinya, walaupun sang murid sudah banyak belajar ilmu pengetahuan dan mempelajari karangan-karangan beliau. Kitab *Ayyuha al walad* tergolong kitab yang kecil, namun kitab ini berisikan nasehat-nasehat tentang pendidikan dan adab atau etika bagi seorang murid, sehingga pembahasan kitab yang ditulis oleh beliau mempunyai relevansi terhadap pendidikan Islam. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menelitinya, jika kitab tersebut ditelaah lebih jauh sehingga ke depan dapat memberikan sumbangsih keilmuan. Tidak hanya itu, dalam kehidupan keseharian hasil telaah kitab tersebut mampu membantu dalam memperbaiki dunia pendidikan saat ini yang mulai mengalami kemerosotan di berbagai lini, sehingga nantinya dapat menjadi rujukan kembali dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **"Konsep Etika Belajar Pemikiran Imam al Ghazali Dalam Kitab *Ayyuha al Walad* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep etika belajar menurut Imam al Ghazali pada kitab *Ayyuha al walad* ?
2. Bagaimana relevansi etika belajar menurut Imam al Ghazali pada kitab *Ayyuha al walad* terhadap pendidikan Islam era globalisasi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan persoalan yang hendak peneliti teliti di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, untuk:

a. Mengetahui konsep etika belajar menurut Imam al Ghazali pada kitab *Ayyuha al Walad*.
b. Mengetahui relevansi etika belajar menurut Imam al Ghazali pada kitab *Ayyuha al Walad* terhadap pendidikan Islam.

2. Manfaat

a. Secara Teoretis
    1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca tentang pendidikan akhlak bagi peserta didik, khususnya konsep tentang etika belajar.
    2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam Pendidikan Islam.
b. Secara Praktis
    1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai konsep etika belajar bagi peserta didik dalam dunia pendidikan. Dengan mengetahui konsep etika belajar, diharapkan peserta didik dapat menerapkan konsep-konsep tersebut dalam proses belajarnya. Dengan demikian, diharapkan para peserta didik tidak hanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan saja, tetapi

juga mendapatkan keberkahan ilmu dan memiliki akhlak yang baik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat penting untuk memperkuat penelitian ini. Tinjauan pustaka ini berfungsi untuk menunjukan kesamaan dan perbedaan dan posisi penelitian-penelitan sebelumnya. Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema bahasan yang sama dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi Winarto (2013) mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ayyuha al walad Karya Imam Al Ghazali*.[7] Skripsi ini terdiri dari V BAB 146 halaman. Penelitian ini menggunakan metode *library research*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuha al walad* adalah semua ungkapan atau pernyataan yang merupakan gagasan tercapainya tujuan pendidikan akhlak yaitu terciptanya kedekatan diri manusia kepada Allah SWT. Dan nilai-nilai akhlak tersebut terbagi dalam berbagai ruang lingkup akhlak, yaitu: 1) Akhlak kepada Allah 2) Akhlak pendidik 3) Akhlak dalam belajar 4) Akhlak dalam pergaulan.

Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kitab *Ayyuha al walad* dengan metode *library research*. Sedangkan

[7]Winarto, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ayyuha al walad Karya Imam Al Ghazali", *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

perbedaannya yaitu saudara Winarto lebih fokus ke nilai-nilai pendidikan akhlak dan penelitian ini lebih fokus ke etika belajar dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

Kedua, skripsi Siti Nur Hidayati (2013) mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syaikh Al Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim dan Implikasinya Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*.[8] Skripsi ini terdiri dari IV BAB 83 halaman. Penelitian ini menggunakan metode *library research*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika peserta didik dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* menurut Syekh Az Zarnuji yang meliputi beberapa aspek; materi dan keutamaan ilmu, tujuan mencari ilmu, hormat terhadap ilmu, disiplin dalam ilmu, permulaan *mengaji*, tawakkal dalam menuntut ilmu, tentang *waro'*, pendidikan pada hafalan, tindakan ilmu menarik rizki, dan menjaga kesehatan.

Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode *library research*. Sedangkan perbedaannya yaitu saudari Siti Nur Hidayati lebih fokus ke etika peserta didik menurut Syaikh Al Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dan implikasinya bagi siswa madrasah ibtidaiyah dan penelitian ini lebih fokus ke etika belajar menurut Imam al-Ghazali dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

[8]Siti Nur Hidayanti, "Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syaikh Al Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim dan Implikasinya Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Ketiga, skripsi, Laimak (2013) mahasiswa jurusan kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Etika Belajar Perspektif Syekh Az Zarnuji (Kajian Kitab Ta'lim Al Muta'allim*).[9] Skripsi ini terdiri dari IV BAB 100 halaman. Penelitian ini menggunakan metode *library research*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika belajar menurut Syekh Az Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al Muta'allim meliputi: 1) dalam hal memilih dan menghormati ilmu 2) memilih dan menghormati guru 3) penghormatan kepada kitab 4) memilih dan menghormati teman.

Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode *library research*. Sedangkan perbedaannya yaitu saudara Laimak lebih fokus ke etika belajar menurut Syaikh Al Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim dan penelitian ini lebih fokus ke etika belajar menurut Imam al Ghazali dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa memang sudah ada skripsi yang mengkaji tentang kitab *Ayyuha al Walad* dan etika belajar maupun etika peserta didik, namun fokus pembahasannya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Skripsi ini mengkaji tentang etika belajar yang ada dalam kitab *Ayyuha al Walad* serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

[9]Laimak, "Etika Belajar Perspektif Syekh Az Zarnuji (Kajian Kitab Ta'lim Al Muta'allim), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Oleh karena itu, penulis terdorong untuk membahas secara lebih detail mengenai etika belajar menurut Imam al Ghazali dalam kitab karangannya *"Ayyuha al Walad"*.

E. Metode Penelitian

Untuk lebih mudahnya metode penelitian ini, penyusun menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode ini disebut sebagai metode kualitatif dikarenkan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[10]

b. Pendekatan Penelitian

Sifat penelitian yang ada dalam penelitian ini pada akhirnya adalah *library research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan telaah pada sumber-sumber data yang ada dalam perpustakaan. Data yang digunakan tersebut meliputi data yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang dikaji.

[10]Sugiyono, *Metode Peneltian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 1.

Data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah. Mengingat studi ini berkaitan dengan studi tokoh, maka secara metodologis kajian ini dalam kategori penelitian eksploratif.[11] Artinya menggali pemikiran Imam al-Ghazali tentang etika belajar bagi peserta didik dalam kitab *Ayyuha al walad*.

2. Sumber Data Penelitian

Mengenai sumber data dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data, sumber semacam ini disebut juga sumber data atau informasi tangan pertama.[12] Adapun sumber primer yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah kitab *Ayyuha al Walad* karya Imam al Ghazali yang membahas tentang etika belajar.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder ialah beberapa kitab karya Imam al Ghazali yang membahas tentang etika belajar yakni kitab *Ihya' Ulumuddin* dan *Minhajul Abidin.* Selain itu, sumber data sekunder yang lain adalah beberapa kitab yang isinya mendukung literatur penelitian, bahan-bahan bacaan yang ditulis para ahli, dan hasil-hasil

[11]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 8.

[12]Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 42.

penelitian yang berkaitan dengan sumber primer. Baik yang berbicara tentang kitab *Ayyuha al Walad*, gagasan Imam al Ghazali, etika belajar, maupun gagasan *muallif* kitab atau pengarang buku dan membahas masalah yang terkait dengan penelitian ini. Dengan demikian diharapkan hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[13] Dengan jalan membaca, memahami serta menelaah buku-buku, baik berupa kitab Imam al Ghazali yang berjudul *Ayyuha al Walad* yang membahas tentang etika belajar serta didukung dengan sumber lain yang berkenaan dengan permasalahan yang dibagi yang kemudian dianalisa.

Untuk membuktikan penelitian, dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[14]

[13]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.
[14]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian…,* hlm. 67.

4. Metode Analisis Data

Analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap obyek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya.[15]

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan tersebut dapatlah kita mengambil kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya menjadikan analisis data sangat penting sehingga dapat mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya.16

Adapun metode-metode yang dipakai dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Content Analysis

[15]Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 59.

[16]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 103.

Content analysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. [17] *Content Analysis* juga dapat dikatakan sebagai suatu metode untuk mengungkapkan isi pemikiran yang diteliti.

Jadi metode ini sangat urgen sekali untuk mengetahui kerangka berfikir Imam al-Ghazali yang tertuang dalam kitab *Ayyuha al walad* tentang etika belajar untuk selanjutnya dicari pesan-pesan yang terkandung dalam kitab tersebut.

b. Historis

Metode ini digunakan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, serta mensintesiskan data-data untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.[18] Metode ini digunakan untuk mengungkap biografi dan pemikiran Imam al-Ghazali tentang etika belajar. Dapat disimpulkan penelitian ini mengintegrasikan metode analisis sebgai metode primer dan metode historis sebagai metode sekunder.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang jelas dalam rangkaian penulisan skripsi ini, maka penulis akan memberikan gambaran sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

---

[17]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hlm. 49.

[18]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 16.

Bab I: Pendahuluan. Membahas tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini merupakan kerangka awal dari penelitian yang nantinya akan dikembangkan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II: Landasan Teori. Bagian pertama membahas tentang: pengertian etika dan ruang lingkup etika. Bagian kedua membahas tentang: pengertian belajar, ciri dan prinsip belajar. Dan bagian ketiga membahas tentang: pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam.

Bab III: Imam al-Ghazali dan Etika Belajar. Pada bab ini berisikan tentang 1) Biografi Imam al-Ghazali, yang meliputi corak pemikiran, kemasyhuran dan karya-karya Imam al-Ghazali, 2) Sekilas tentang kitab Ayyuha al walad.

Bab IV: Analisa tentang etika belajar bagi peserta didik menurut Imam al-Ghazali pada Kitab Ayyuha al Walad. Berisi tentang konsep etika belajar menurut Imam al-Ghazali pada kitab Ayyuha al walad, analisis etika belajar menurut Imam al-Ghazali pada kitab ayyuha al walad serta relevansinya dalam pendidikan Islam era global/ modern.

Bab V: Penutup. Bab terakhir dari penulisan skripsi ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan serta saran dan daftar pustaka. Kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran.